

**WIRUSAHA MANDIRI, TANGGUH DAN SUSTAINABLE
DI ERA PANDEMI COVID 19
(Pondok Pesantren Lembaga Bina Santri Mandiri)**

**Dian Widiyati, Agus Afandi, Fitriyah, Neneng Hasanah, Andry Sugeng,
S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang**
*dosen02421@unpam.ac.id; dosen02508@unpam.ac.id; dosen02472@unpam.ac.id;
dosen02422@unpam.ac.id; dosen02507@unpam.ac.id*

Abstrak

Dalam kondisi ekonomi saat ini, angka pertumbuhan tenaga kerja terus naik, tidak sebanding dengan lapangan kerja yang tersedia, sehingga menambah persaingan dalam mencari pekerjaan. Keadaan ini diperparah dengan munculnya pandemi Covid-19 pada tahun 2020. Maka menjadi penting bagi pendidik untuk menanamkan semangat kewirausahaan kepada peserta didik sehingga mereka dapat mempersiapkan diri untuk menjadi wirausaha yang tangguh di masa depan. Para santri di Pondok Pesantren Lembaga Bina Santri Mandiri merupakan pelajar dan generasi kedepan yang akan terjun di dunia usaha. Para santri dibina untuk menjadi wirausaha disamping menggali ilmu agama dan bidang akademis lain. Tujuan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini adalah untuk memberikan motivasi, memberikan ilmu dan pengetahuan tentang prinsip-prinsip kewirausahaan, proses berwirausaha dan permasalahan dalam berwirausaha. PKM dilaksanakan secara offline dengan memperhatikan protocol kesehatan. PKM dilakukan dengan memberikan sosialisasi seputar kewirausahaan dan tantangan wirausaha di masa kini dan masa depan, serta cara menjadi wirausaha yang mandiri, tangguh dan sustainable. PKM dihadiri oleh 20 santri yang juga berstatus sebagai mahasiswa dan mahasiswi. PKM ini berhasil memberikan pemahaman bagi para santri Pondok Pesantren Lembaga Bina Santri Mandiri, tentang prinsip-prinsip kewirausahaan dan tantangan yang akan dihadapi wirausaha pada situasi ekonomi saat ini dan akan datang, serta memotivasi para santri untuk memulai berwirausaha. Dengan diadakannya praktik pengabdian kepada masyarakat ini semoga seluruh peserta yang mengikuti mendapatkan ilmu dan wawasan untuk menjadi wirausaha yang mandiri, tangguh dan sustainable di era pandemi covid 19 saat ini.

Kata Kunci: wirausaha, mandiri, tangguh, sustainable

Abstract

In the current economic conditions, the growth rate of the workforce continues to rise, not commensurate with the available jobs, thereby increasing competition in finding jobs. This situation is exacerbated by the emergence of the Covid-19 pandemic in 2020. So it is important for educators to instill an entrepreneurial spirit in students so that they can prepare themselves to become strong entrepreneurs in the future. The students at the Mandiri Santri Institute Islamic Boarding School are students and future generations who will enter the business world. The students are fostered to become entrepreneurs in addition to exploring religious knowledge and other academic fields. The purpose of this community service (PKM) is to provide motivation, provide knowledge and knowledge about entrepreneurial principles, the entrepreneurship process and problems in

entrepreneurship. PKM is carried out offline by taking into account the health protocol. PKM is carried out by providing socialization about entrepreneurship and entrepreneurial challenges in the present and the future, as well as how to become an independent, tough and sustainable entrepreneur. PKM was attended by 20 students who are also students and college students. This PKM succeeded in providing understanding for the students of the Independent Santri Institute Islamic Boarding School, about the principles of entrepreneurship and the challenges that entrepreneurs will face in the current and future economic situation, as well as motivating the students to start entrepreneurship. With this community service practice, it is hoped that all participants who take part will gain knowledge and insight to become independent, tough and sustainable entrepreneurs in the current covid 19 pandemic era.

Keywords: *entrepreneurial, independent, resilient, sustainable*

A. PENDAHULUAN

Saat ini angka pertumbuhan tenaga kerja terus naik, tidak sebanding dengan lapangan kerja yang tersedia, sehingga menambah semakin tingginya persaingan dalam mencari pekerjaan. Hal ini menimbulkan angka pengangguran terus bertambah dan semakin jauh dari kemakmuran, sementara keadaan ini diperparah dengan munculnya pandemi Covid-19 pada tahun 2020. Disisi lain, persaingan dunia usaha di era modern ini sangat ketat dimana banyak pengusaha-pengusaha yang menggunakan ide-ide kreatif mereka untuk memajukan bisnis yang sudah mereka bangun, tidak terkecuali untuk para kaum milenial yang saat ini banyak sekali bergelut di dunia wirausaha di Indonesia, tentu diharapkan dengan begitu banyaknya kaum milenial yang terjun di dunia wirausaha ini dapat memberikan dampak yang positif untuk bangsa khususnya di bidang perekonomian. Kemajuan suatu negara dapat di lihat dari banyak orang yang terdidik dan terserap di bursa kerja. Bentuk pembangunan dalam bidang apapun tidak bisa lepas dari unsur kualitas, kuantitas dan kesiapan dari sumber daya manusia yang ada. Pembangunan akan lebih berhasil bila di tunjang oleh wirausaha. Dengan demikian wirausaha adalah sumber potensi pembangunan bangsa dan negara (Sari, 2019).

Pondok pesantren merupakan sebuah institusi pendidikan keagamaan paling tua yang tumbuh secara swadaya dan berkembang di kalangan masyarakat Islam di Indonesia.

Pondok pesantren merupakan sekolah Islam berasrama dimana para pelajarnya biasa disebut santri belajar sekaligus tinggal di asrama. Hal ini bertujuan untuk membangun kemandirian serta memupuk hubungan yang lebih baik dengan pengelola ponpes. Sejalan dengan prinsip kemandirian tersebut, maka perlu dipupuk jiwa kewirausahaan setiap individu di dalamnya sehingga pengembangan diri dapat menjadi lebih baik.

Dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini tidak hanya melakukan sosialisasi tentang bagaimana menjadi wirausaha yang mandiri, tangguh dan sustainable tetapi juga menginformasikan keadaan dunia wirausaha di Indonesia. Hal ini dilakukan dengan harapan agar para calon wirausaha yaitu para santri dan pelajar dapat lebih siap menghadapi persaingan yang terjadi

B. METODE

PELAKSANAAN

KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Lembaga Bina Santri Mandiri yang berlokasi di Jalan Parung Hijau RT.03, RW.,07, Kp.Hambulu, Pondok Udik, Kemang, Bogor. Sasaran pengabdian kepada masyarakat ini adalah para yang santri yang juga berstatus sebagai mahasiswa dan mahasiswi.

PKM dilaksanakan pada tanggal 02 Oktober 2021, secara offline dengan mematuhi protocol kesehatan. Fokus pada kegiatan ini yang pertama adalah pemberian motivasi kepada generasi muda untuk berani

berwirausaha sejak dini, kedua adalah sosialisai mengenai prinsip-prinsip kewirausahaan dan ketiga adalah diskusi mengenai kondisi ekonomi saat ini serta tantangan wirausaha di masa pandemi.

Adapun kegiatannya adalah dengan memberikan sosialisasi tentang bagaimana menjadi wirausaha mandiri, tangguh dan sustainable di era pandemi covid 19 pada santri di pondok pesantren Lembaga Bina Santri Mandiri.

Ada dua tahap yang diterapkan untuk melaksanakan PKM ini, yakni tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan. Adapun tahap perencanaan yang dilakukan meliputi survei awal yakni melakukan survei ke pondok pesantren Lembaga Bina Santri Mandiri. Survei bertujuan untuk menentukan lokasi PKM, sasaran kegiatan atau objek PKM, menganalisis masalah, dan mencari tema PKM yang sesuai untuk menyelesaikan masalah tersebut. Dalam tahap perencanaan ini juga disusun waktu pelaksanaan kegiatan dengan melakukan koordinasi kepada pihak pondok pesantren, mempersiapkan peralatan dan perlengkapan, mempersiapkan tim pelaksana untuk melakukan kegiatan PKM seseuai dengan kompetensi dari anggota tim. Setelah lokasi dan sasaran ditetapkan tahap berikutnya adalah penyusunan bahan dan materi sosialisasi yang meliputi slide dan makalah untuk peserta kegiatan.

Tahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan. Tahap pelaksanaan ini dilakukan dengan metode sosialisasi, yaitu memberikan penjelasan mengenai pengertian wirausaha, tahapan-tahapan berwirausaha, proses kewirausahaan, dan permasalahan dalam berwirausaha serta tantangan yang akan dihadapi wirausaha di masa pandemi. Metode sosialisasi ini dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi antara peserta sosialisasi dengan pemateri, diskusi juga terjadi antar peserta kegiatan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan acara berjalan dengan lancar. Kegiatan PKM diawali dengan pembukaan, kemudian disambut dengan penyampaian sambutan dari ketua PKM dan

perwakilan dari pondok pesantren. setelah itu dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh nara sumber, diakhir acara ada sesi tanya jawab dan sharing bapak/ibu dosen dengan peserta kegiatan. Acara berlangsung dengan singkat namun memberikan kesan yang dalam bagi para santri. Peserta sangat berantusias dalam acara tersebut, hal itu terlihat dari para santri yang banyak mengajukan berbagai macam pertanyaan seputar kewirausahaan, cara memulai usaha, kiat bangkit setelah kegagalan dan lain sebagainya.

Alhamdulillah kegiatan PKM ini dihadiri oleh 20 santri dari pondok pesantren Lembaga Bina Santri Mandiri yang juga merupakan mahasiswa dan mahasiswi dari berbagai daerah di Indonesia, acara juga dihadiri oleh pengasuh pondok pesantren dan panitia PKM yang merupakan bapak/ibu dosen dari prodi S1 Akuntansi Universitas Pamulang.

Peserta mengikuti pemaparan dari pemateri dengan seksama dan terlihat antusias saat sesi tanya jawab dengan banyaknya peserta yang memanfaatkan momen untuk bertanya, diantaranya bagaimana cara memulai usaha dari nol, kemudian bagaimana cara bangkit dari kegagalan.

Pemateri memberikan pengetahuan seputar kewirausahaan, dengan berbekal pengalaman sebagai praktisi dan akademisi, pemateri menyampaikan definisi dari wirausaha, tahapan-tahapan untuk menjadi wirausaha, proses kewirausahaan, dan membahas mengenai permasalahan di dalam berwirausaha. Peserta sangat antusias dengan mengajukan berbagai pertanyaan seputar kewirausahaan, terjadi diskusi yang hangat antara peserta ketika membahas mengenai tantangan wirausaha di masa pandemi, bapak/ibu dosen juga ikut membantu menjawab pertanyaan peserta. Interaksi yang terjadi saat tanya jawab adalah sharing dan berbagi pengetahuan dan pengalaman, di akhir sesi tanya jawab bapak/ibu dosen dari universitas pamulang memberikan motivasi agar peserta berani untuk mewujudkan ide usahanya menjadi tindakan nyata. Bapak/Ibu dosen juga berpesan agar para peserta

nantinya dapat menjadi pengusaha yang jujur, memiliki integritas dan semangat membantu sesama.

Dengan adanya kegiatan ini peserta di bekali ilmu dan pengetahuan mengenai prinsip kewirausahaan dan tantangan wirausaha di masa depan khususnya di masa pandemi. Diharapkan peserta termotivasi untuk menjadi wirausaha, dan berani mewujudkan ide usahanya menjadi tindakan nyata, serta dapat bersaing dengan wirausaha lain di era pandemi saat ini.

Kewirausahaan merupakan suatu ilmu yang mengkaji tentang pengembangan dan pembangunan semangat kreativitas serta berani menanggung resiko terhadap pekerjaan yang dilakukan demi mewujudkan hasil karya tersebut. Keberanian mengambil resiko sudah menjadi milik seorang wirausahawan karena ia di tuntut untuk berani dan siap jika usaha yang dilakukan tersebut belum memiliki nilai perhatian di pasar, dan ini harus dilihat sebagai bentuk proses menuju kewirausahaan sejati. Kewirausahaan secara umum diartikan sebagai suatu proses mengerjakan sesuatu yang baru atau kreatif dan berbeda (inovatif) untuk memberikan nilai lebih. Seseorang dikatakan wirausahawan karena (1) memiliki keberanian dan mempunyai daya kreasi, (2) berani mengambil risiko, (3) memiliki semangat dan kemauan keras, (4) memiliki analisis yang tepat, (5) tidak konsumtif, (6) memiliki jiwa pemimpin, dan (7) berorientasi pada masa depan. Selain itu, seorang wirausaha harus memiliki kemampuan manajerial yang mencakup tujuh aspek, yaitu (1) kepemimpinan, (2) pemecahan masalah, (3) komunikasi, (4) keterampilan manajerial, (5) pengalaman, (6) kewiraswastaan, dan (7) motivasi (Cheung & Regina, 2011). Keterampilan manajerial dalam manajemen kewirausahaan mencakup (1) perencanaan (*planning*), (2) pengorganisasian (*organizing*), (3) pelaksanaan (*actuating*), (4) pengawasan (*controlling*), (5) penilaian (*evaluating*), (6) motivasi (*motivating*), dan (7) pembaruan (*innovating*) (Chen, 2010). Technopreneurship merupakan proses sinergi dari kemampuan

yang kuat pada penguasaan teknologi serta pemahaman menyeluruh tentang konsep kewirausahaan (Susanti dkk., 2020).

Tujuan dari kewirausahaan yaitu dapat meningkatkan jumlah wirausaha yang berkualitas, mewujudkan kemampuan dan kemandirian para wirausaha untuk menghasilkan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat, dengan berwirausaha masyarakat dapat menumbuhkan keasadaran dan orientasi kewirausahaan yang tangguh dan kuat. Dengan berkewirausahaan sedikit banyak dapat memberikan dampak yang baik bagi masyarakat dengan kita berwirausaha dapat membantu perekonomian mereka dengan banyak membuka lapangan pekerjaan bagi mereka. Selain itu juga dapat menjadi contoh bagi anggota masyarakat dengan memberikan contoh tauladan yang mandiri dan unggul yang patut di teladani, karakteristik wirausahawan pada umumnya terlihat pada waktu ia berkomunikasi dalam rangka mengumpulkan informasi dan juga pada saat menjalin relasi bisnisnya. Karakteristik wirausahawan yang perlu dimiliki dan juga perlu untuk dikembangkan antara lain yaitu seperti berwatak luhur, kerja keras dan disiplin, dapat membagi waktu dengan tepat, mandiri dan realistis dalam setiap kondisi yang sedang dihadapi, memiliki prestatif dan suatu komitmen yang tinggi terhadap apa yang sudah dimulai, dan berfikir positif dan dapat bertanggung jawab dengan apa yang sudah dimulai karena itu merupakan salah satu kunci yang harus dilakukan.

Seorang wirausahawan harus bisa mengendalikan emosinya ketika mendapatkan hal yang diluar ekspektasinya sebagai contoh: penghasilan tidak sesuai dengan target yang sudah diharapkan. Karena pada situasi seperti ini para wirausahawan benar diuji tingkat kesabaran dan kedewasaannya dalam menghadapi hal seperti, yang dimana hal seperti ini benar-benar bisa membuat kacau atau bahkan mengganggu konsentrasi para wirausahawan (Fernando & Jamaaluddin, 2018).

Berdasarkan penelitian oleh Cohen & Winn (2007), menyatakan bahwa Kewirausahaan telah memberikan kontribusi besar terhadap pembangunan ekonomi dan non-ekonomi suatu bangsa. Wirausaha menciptakan lapangan kerja, meningkatkan produk, membuat bisnis baru, perubahan kehidupan masyarakat, dan lain-lain. Namun, kegiatan kewirausahaan juga telah menyebabkan efek yang negatif, yang mengakibatkan menurunnya kualitas lingkungan. Berbagai masalah lingkungan, seperti pemanasan global dan pemakaian sumber daya alam yang terbatas/lama untuk diperbaharui. Sejak kegiatan kewirausahaan dianggap sebagai penyebab kerusakan lingkungan, pengusaha harus berperan dalam mengelola isu-isu keberlanjutan. Upaya menghubungkan kewirausahaan dengan manajemen berkelanjutan telah mengembangkan metode baru yang disebut "*Sustainable Entrepreneurship*". Meskipun *sustainable entrepreneurship* telah dipopulerkan selama bertahun-tahun, *sustainable entrepreneurship* masih menerima penerimaan yang rendah dari praktisi bisnis kecil dan menengah. Informasi dalam hal ini untuk menjalankan praktek-praktek *sustainable entrepreneurship* di kalangan usaha kecil dan menengah (UKM) masih jarang.

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini tidak hanya melakukan sosialisasi tentang bagaimana menjadi wirausaha yang mandiri, tangguh dan *sustainable* tetapi juga menginformasikan keadaan dunia wirausaha di Indonesia. Hal ini dilakukan dengan harapan agar para calon wirausaha dapat lebih siap menghadapi persaingan yang terjadi.



Gambar 1 Bapak/Ibu dosen prodi S1 Akuntansi Universitas Pamulang



Gambar 2 Peserta PKM dan Panitia PKM

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari kegiatan PKM ini dapat ditarik kesimpulan bahwa para santri pondok pesantren Lembaga Bina Santri Mandiri harus memahami pentingnya nilai-nilai kewirausahaan untuk memulai usaha dalam menghadapi ekonomi saat ini, mereka juga harus mengetahui apa saja tahapan-tahapan dalam berwirausaha, sehingga para santri memiliki bekal pengetahuan untuk memulai suatu usaha. Disamping itu para santri juga perlu memahami bagaimana menghadapi permasalahan di dalam berwirausaha khususnya pada situasi pandemi saat ini.

Dengan pengetahuan dan sharing dari nara sumber para santri menjadi termotivasi dan memiliki rasa percaya diri untuk memulai berwirausaha dan mengembangkan usaha yang sudah dimiliki. Peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini, hal ini terlihat dari banyaknya pertanyaan dan diskusi yang hangat antara bapak/ibu dosen sebagai nara sumber dengan para santri. Kegiatan ini menghasilkan pemahaman bagi para santri pondok pesantren Lembaga Bina Santri Mandiri, tentang prinsip-prinsip kewirausahaan dan tantangan yang akan dihadapi wirausaha pada situasi ekonomi saat ini dan akan datang,

Saran

PKM yang dilaksanakan sebagai kerjasama dosen prodi S1 Akuntansi Universitas Pamulang dengan Pondok Pesantren Lembaga Bina Santri Mandiri, Kota Bogor ini memang masih memiliki kekurangan dan keterbatasan, maka kami menyarankan untuk kegiatan PKM berikutnya dapat dilakukan dengan waktu yang lebih lama sehingga output dari kegiatan adalah peserta mampu membuat proposal bisnis, karena keterbatasan waktu bapak/ibu dosen tidak bisa membekali peserta dengan kompetensi pembuatan proposal bisnis. Disamping itu kami juga menyarankan kegiatan ini dilaksanakan secara berkelanjutan dengan topik atau tema PKM disesuaikan kebutuhan peserta dan keberlanjutan dari tema PKM sebelumnya agar kompetensi yang didapat oleh peserta lengkap dan tepat sasaran.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Fajri, C., Susanto, S., Suworo, S., Sairin, S., & Tarwijo, T. (2021). Pelatihan Perencanaan Kewirausahaan Hidroponik Dan Penguatan Kelembagaan Santripreneur Di Pesantren Al Wafi Islamic Boarding School Pengasinan Depok. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 154-160.
- Fernando & Jamaaluddin. (2018). Peran Wirausaha Milenial Dalam Memajukan Perekonomian Bangsa. *3rd Annual Applied Science and Engineering Conference*.
<http://eprints.umsida.ac.id/7314/>
- Kianto, M. (2018). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Sustainable Entrepreneurship Pada Usaha Kecil Menengah di Jakarta. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*.
<http://dx.doi.org/10.24912/jmbk.v2i4.4862>
- Sahroni, S., Susanto, S., Sutoro, M., Mukrodi, M., & Apriansyah, M. (2020). Penumbuhan Wirausaha Baru Pada Majelis Da'wah Al'adni. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2).
- Sari, L.K. (2019). Membangun Konsep dan Jiwa Wirausaha Bagi Mahasiswa pada Perguruan Tinggi. *Maha Widya Duta*.
<http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/duta/article/view/738>
- Soputan, G.J., Mamujaja, N.C., Krisnanda, M. (2021). Strategi Membentuk Wirausaha Baru di Kampus. *Jurnal Kewirausahaan dan Bisnis*.
<https://doi.org/10.20961/jkb.v26i1.45268>
- Susanti, C.E., Junaedi, M., Rahmawati, V. (2020). Pembekalan Keterampilan Kewirausahaan Berkelanjutan bagi Generasi Milenial di SMA Pembangunan Jaya 2 Sidoarjo. *MITRA: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*.
<http://ejournal.atmajaya.ac.id/index.php/mitra/article/download/1780/955/>
- Yuliani, N., Emarawati, J.A., Tunafiah, H., Andriani, J., Erawati, D. (2021). Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Yang Kreatif, Inovatif dan Mandiri. *Jurnal Abdimas*.
<http://repository.upi-yai.ac.id/3898/>